

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kemampuan Menulis Pantun**

##### **a. Hakikat Kemampuan Menulis di SD**

Seseorang dalam melakukan tindakan akan turut serta menentukan hasilnya sesuai dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, seseorang membutuhkan kemampuan. Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan, (Sakti 2011:69). Kemampuan seseorang pada hakikatnya tersusun dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan adalah suatu kondisi yang menunjukkan unsur kematangan yang berkaitan pula dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh melalui pendidikan latihan dan pengetahuan (Aristia 2015:445).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan sikap yang diperoleh melalui pendidikan, latihan dan pengetahuan.

Sedangkan menulis yaitu, membuat huruf angka dan sebagainya dengan pena pensil atau kapur. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan

kemampuan berbicara. Jadi kemampuan menulis adalah kegiatan jasmaniah membuat huruf, angka atau membuat gagasan sebagai bentuk keterampilan motorik seseorang.

Menulis adalah aktivitas intelektual-praktis yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan amat berguna untuk mengukur sudah seberapa tinggi pertumbuhan ruhani seseorang (Hernowo, 2004:215). Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Yunus, 2007:13).

Keterampilan menulis merupakan proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu kesempatan, latihan, keterampilan dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Proses tersebut sebagai langkah untuk memperbaiki dan membenahi tulisan. Tulisan yang baik memerlukan pemikiran yang cermat baik dari segi teknik maupun isi penulisan. Sebagai kegiatan proses, maka keterampilan menulis sebagai aktivitas yang menggunakan proses berpikir. Proses berpikir tersebut dilakukan penulis dalam dua hal, yakni apa dan bagaimana cara menulis. Apa yang ditulis berkaitan dengan gagasan atau materi yang akan ditulis atau dituangkan. Bagaimana cara menulis berkaitan dengan penataan dan pengembangan gagasan.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Menulis di SD**

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek menulis, setiap jenjang pendidikan baik tingkat dasar, menengah pertama maupun menengah umum, pasti memiliki tujuan. Pengajaran menulis atau

mengarang di SD bertujuan untuk melatih siswa dalam menuangkan pikiran dan perasaan dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti (Depdiknas, 2000: 15).

Senada dengan yang di atas, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI untuk aspek menulis, yaitu agar siswa memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun dengan memperhatikan unsur-unsur kebahasaan dalam kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar (KTSP 2006).

Dari kegiatan menulis ada beberapa manfaat yang dapat dipetik antara lain:

- 1) Peningkatan kecerdasan,
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- 3) Penumbuhan keberanian, dan
- 4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Kegunaan kemampuan menulis bagi para peserta didik adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, peserta didik akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan ketiga jenis tugas tersebut. Oleh karena itu, menulis harus diajarkan pada saat anak mulai

masuk SD dan kesulitan belajar menulis harus memperoleh perhatian yang cukup dari para guru.

Berdasarkan beberapa tujuan menulis di SD tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis di SD adalah untuk melatih siswa menuangkan pikiran, perasaan, dan informasi dengan bahasa tulis yang teratur.

### **c. Indikator Penilaian Menulis Pantun**

Penilaian yang akan dilakukan dalam menulis pantun adalah:

- 1) Kesesuaian dengan syarat pantun, merupakan salah satu hal yang terpenting dalam penilaian menulis pantun yang mana di dalamnya terdapat satu bait terdiri dari empat baris, bersajak ab-ab, baris 1 dan baris 2 merupakan sampiran sedangkan baris 3 dan baris 4 merupakan isi.
- 2) Kemenarikan isi pantun, bahasa yang kreatif dan pilihan kata yang tepat di dalam penulisan pantun perlu diperhatikan agar pantun memiliki makna ataupun pesan sehingga terlihat lebih menarik.
- 3) Terdapat pencitraan yang meliputi pendengaran, visual, rasa penciuman ataupun rabaan.
- 4) Pemilihan kata yang bervariasi, imajinasi yang terkandung pada setiap kata yang digunakan dalam menulis pantun.
- 5) Tampak pertalian makna, terdapat keterkaitan antar makna pantun yang dibuat.

- 6) Terdapat pesan yang disampaikan, pada hal ini tema yang di teliti adalah pantun nasehat sehingga harus mengandung pesan atau nasehat bagi pendengar.

Teori di atas peneliti jadikan sebagai landasan penilaian dalam penelitian ini. Supaya dapat dijadikan acuan dalam penilaian kemampuan menulis pantun dengan memperhatikan syarat-syarat pantun.

## **B. Hakikat Pantun SD**

Hakikat pantun dalam penelitian ini mencakup pengertian pantun, ciri-ciri pantun, tujuan dan fungsi pantun, jenis-jenis pantun dan langkah – langkah menulis pantun.

### **a. Pengertian Pantun**

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama. Pantun dibentuk oleh bait-bait dan setiap bait terdiri atas barisbaris. Hanya saja pantun lebih terikat oleh aturan-aturan baku. Jumlah baris dalam setiap baitnya ditentukan, jumlah suku kata dalam setiap barisnya, serta bunyibunyi hurufnya, juga telah diatur (Kosasih, 2016:140).

Pantun terdiri dari empat larik (atau empat baris bila dituliskan). Setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata, bersajak akhir dengan pola a-b-a-b (Indriawan 2013:85).

Pantun adalah suatu bentuk puisi yang paling mudah dimengerti dan mudah ditangkap maksud dan artinya. Membaca dan mencerna pantun tidak sesulit membaca dan mencerna puisi-puisi lain (puisi

bebas). Pendapat yang lebih kompleks, bahwa pantun adalah puisi lama yang terdiri atas empat baris atau lebih yang bersajak bersilih atau bersilang yaitu a-b-a-b dan tiap baris terdiri atas empat sampai enam kata, jumlah suku kata dalam tiap baris antara delapan sampai dua belas, dua baris pertama merupakan sampiran dan dua baris terakhir merupakan isi pantun (Gani, 2010:74).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pantun adalah karya sastra yang termasuk salah satu jenis puisi lama yang asli dari Indonesia yang terdiri atas empat baris yang bersajak bersilih atau bersilang yaitu a-b-a-b, baris pertama dan kedua disebut sampiran dan baris ketiga dan keempat isi, jumlah suku kata dalam tiap baris antara delapan sampai dua belas.

#### **b. Ciri-Ciri Pantun**

Pantun yang merupakan sebuah karya sastra klasik yang tergolong ke dalam jenis puisi lama, maka pantun memiliki beberapa ciri yang dapat membedakan dengan jenis puisi lama lainnya. Ciri-ciri pokok yang terdapat dalam pantun adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki rima a-b-a-b.
- 2) Terdiri dari empat baris dalam satu bait.
- 3) Baris pertama dan kedua merupakan sampiran.
- 4) Baris ketiga dan keempat merupakan isi (Indriawan, 2013:86)

Contoh:

Kalau ada sumur di ladang [a] (bunyi huruf ng)

Boleh aku menumpang mandi [b] (bunyi huruf i)

Kalau ada umur panjang\_[a] (bunyi huruf ng)

Boleh kita berjumpa lagi\_[b] (bunyi huruf i)

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pantun memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan karya sastra yang lain yaitu mempunyai bait, setiap bait terdiri atas empat baris, jumlah suku kata dalam tiap baris antara 8-12, dan setiap bait terdiri atas dua bagian (sampiran dan isi), biasanya pantun mementingkan sajak/rima akhir yang harus saling berkaitan antara baris pertama dengan ketiga, dan baris kedua dengan keempat.

### **c. Tujuan dan Fungsi Pantun**

Pantun masih digunakan terutama dalam kaitannya dengan kegiatan hiburan. Dalam acara televisi, pantun bahkan dijadikan sebuah acara tersendiri. Dalam acara rekreasi, ulang tahun, perpisahan, berbalas pantun sering digunakan sebagai penyeling, yang penting syarat-syaratnya tetap terpenuhi (Kosasih, 2016:138).

Tujuan dan fungsi pantun yaitu:

#### **1) Sebagai Alat Pergaulan**

Terutama kalangan muda-mudi, kemampuan berpantun biasanya dihargai, pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain-main dengan kata.

#### **2) Sebagai Media Penyampaian Nasehat**

Dengan pantun seseorang bisa menyampaikan suatu nasehat secara lebih halus dan makin mendalam dalam situasi tenang.

### 3) Sebagai Hiburan

Dengan pantun seseorang bisa menarik perhatian, mencairkan suasana serta memberikan langkah awal atas sesuatu yang akan disampaikan dengan pantun kita dapat mengungkapkan rasa senang/sedih, ataupun memberikan suatu ejekan dengan kata yang sopan dan menghibur.

### 4) Sebagai Media Pendidikan

Pantun itu menciptakan identitas kelompok dan memberikan motivasi untuk berkreasi. Pada umumnya fungsi pantun itu cukup luas, namun perlu dipertimbangkan bahwa fungsi yang terpenting pantun itu adalah untuk menyampaikan kriteria (Chaer, 2005: 8).

## **d. Manfaat Pantun dalam Pembelajaran Sekolah Dasar**

Dalam pembelajaran di sekolah dasar terdapat beberapa manfaat pantun yaitu:

1. Pantun berperan sebagai alat pemelihara Bahasa.
2. Siswa dapat mengungkapkan imajinasinya secara tulis yang diterapkan dengan membuat persajakan atau rima.
3. Pantun berperan sebagai penjaga fungsi kata dan kemampuan menjaga alur berpikir.
4. Pantun melatih seseorang berpikir tentang makna kata sebelum berujar. pantun juga melatih orang berpikir asosiatif, bahwa suatu kata bisa memiliki kaitan dengan kata yang lain.

5. Secara sosial pantun memiliki fungsi pergaulan yang kuat, bahkan hingga sekarang. Di kalangan pemuda sekarang, kemampuan berpantun biasanya dihargai. Pantun menunjukkan kecepatan seseorang dalam berpikir dan bermain-main dengan kata.

**e. Jenis- Jenis Pantun**

Pantun merupakan sastra lama yang bisa digunakan untuk anak-anak, remaja dan orang tua. Jenis-jenis pantun terdiri dari pantun teka-teki, pantun nasihat, pantun kasih sayang, pantun semangat, pantun adat, pantun agama, pantun jenaka, pantun kiasan, pantun percintaan dan pantun peribahasa (Wahyuni, 2014: 152-172). Setiap pantun yang dicipta mempunyai fungsi atau kegunaannya sendiri contohnya pada pantun nasihat yang digunakan untuk menyelipkan pesan nasehat dalam berpantun tanpa menyakiti perasaan siapapun. Berikut adalah beberapa contoh dari pantun nasehat :

Beli lemon sama Pak Petrus

Makan bareng sama Mbak Yum

Manfaatkan waktu belajar terus

Dan buat orang tuamu tersenyum

Hari Minggu belanja ke pasar

Membeli sayuran dan juga beras

Tiap hari rajinlah belajar

Agar di masa depan jadi orang yang cerdas

Nonton sepak bola bareng Galuh

Si Galuh gemar grup bola MU

Dalam hidup jangan mengeluh

Ingat kerja-keras orang tuamu

Berjalan-jalan menuju Bali

Pergi jauh mencari aneka mainan

Kepada Tuhan-lah kita kembali

Mohonlah doa dan ampunan

Pagi hari petani datang menyemai

Padi tumbuh disiram sudah

Jika ingin hidup dalam damai

Jangan pernah lupa beribadah

Dari berbagai contoh pantun nasihat diatas, tersirat makna berupa nasehat tentang pentingnya menuntut ilmu untuk masa depan dan pentingnya melibatkan Tuhan dalam segala urusan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Wahyuni, 2014: 155), bahwa pantun nasihat adalah jenis pantun lama yang berisi nasihat dengan tujuan untuk mengajak kebaikan atau mengajak untuk menjadi lebih baik lagi dalam menjalani hidup.

#### **f. Langkah-Langkah Menulis Pantun**

Walaupun pantun memiliki jenis yang bermacam-macam, tetapi dalam menulis pantun mempunyai langkah-langkah yang sama dalam pengerjaannya. Langkah - langkah membuat pantun adalah sebagai berikut:

- 1) Tentukan isi pantun tersebut, biasanya berupa maksud, tujuan membuat pantun tersebut.
  - 2) Tuliskanlah tujuan tersebut dalam dua baris kalimat yang tiap barisnya tidak kurang dari 8 suku kata dan tidak lebih dari 12 suku kata.
  - 3) Kedua kalimat tersebut diletakkan pada bagian isi pantun yaitu baris ketiga dan keempat.
  - 4) Carilah kata-kata yang bunyi akhirnya sama.
  - 5) Buatlah kalimat dari masing-masing kata temuan tersebut.
  - 6) Letakkan kalimat buatan tersebut pada kalimat pertama dan kedua, sehingga akan bersajak sama antara baris 1 dan 3, baris 2 dan 4.
- (Tarigan dkk 2013: 11.29)

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis pantun ialah kemampuan siswa dalam mengolah gagasan dengan memperhatikan aturan penulisan sehingga menjadi sebuah pantun. Melalui kemampuan menulis, siswa dapat menemukan ide lalu mengolahnya menjadi satu bentuk pantun. Pemilihan jata yang ditulis berdasarkan aturan penulisan pantun yang benar, merupakan

keterampilan bersastra yang tidak mudah jika tidak disiasati cara penyampaiannya.

### **C. Pengertian SPPKB (Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir)**

#### **a. Pengertian SPPKB**

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan (Sanjaya, 2012). Ada beberapa hal yang terkandung dalam pengertian di atas:

- 1) SPPKB adalah metode pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berfikir, artinya tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal karena kemampuan berbicara secara verbal merupakan salah satu kemampuan berpikir.
- 2) Telaah fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berfikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari atau berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

- 3) Kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.

SPPKB menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat SPPKB yang tidak mengharapkan siswa sebagai objek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat untuk dihafalkan. Cara yang demikian bukan saja tidak sesuai dengan hakikat belajar sebagai usaha memperoleh pengalaman, namun juga dapat menghilangkan gairah dan motivasi belajar siswa (George W. Maxim, 1987).

#### b. Hakikat Kemampuan Berpikir Dalam SPPKB

Kemampuan berpikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, oleh sebab itu kemampuan mengingat adalah bagian terpenting dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Artinya, belum tentu seseorang yang memiliki kemampuan mengingat dan memahami memiliki kemampuan juga dalam berpikir. Sebaliknya, kemampuan berpikir seseorang sudah pasti diikuti oleh kemampuan mengingat dan memahami. Bila seseorang kurang memiliki daya ingat (*working memory*), maka orang tersebut tidak mungkin sanggup menyimpan masalah dan informasi cukup lama. Jika seseorang kurang memiliki daya ingat jangka panjang (*long term memory*), maka orang tersebut dipastikan tidak memiliki catatan masa lalu yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi pada masa sekarang.

Dengan demikian, berpikir sebagai kegiatan yang melibatkan proses mental memerlukan kemampuan mengingat dan memahami, sebaliknya untuk dapat mengingat dan memahami diperlukan proses mental yang disebut berpikir.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka SPPKB bukan hanya sekedar model pembelajaran yang diarahkan agar peserta didik mengingat dan memahami berbagai data, fakta dan konsep tersebut dapat dijadikan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu persoalan (Sanjaya, 2012).

### c. Karakteristik SPPKB

Sebagai strategi pembelajaran yang diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, SPPKB memiliki tiga karakteristik utama, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal. SPPKB bukan model pembelajaran yang hanya menuntut siswa sekedar mendengar dan mencatat, tetapi menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir.
2. SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses Tanya jawab secara terus menerus. Proses pembelajaran melalui dialog dan Tanya jawab itu diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada gilirannya kemampuan itu dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka konstruksi sendiri.

3. SPPKB adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, sedangkan sisi hasil belajar diarahkan untuk mengkonstruksi pengetahuan dan penguasaan materi pembelajaran baru (Sanjaya, 2012).

d. Tahapan-tahapan Pembelajaran SPPKB

1. Tahap orientasi dilakukan dengan

- a) Menjelaskan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran atau kemampuan berpikir yang harus dimiliki siswa.
- b) Penjelasan proses pembelajaran yang dilakukan siswa, yaitu penjelasan tentang apa yang harus dilakukan siswa dalam setiap tahap proses pembelajaran.
- c) Tahap pelacakan adalah tahap penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan.
- d) Tahap konfrontasi adalah tahap penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa.
- e) Tahap inkuiri adalah tahap terpenting dalam SPPKB. Pada tahap inilah siswa belajar berpikir yang sesungguhnya. Siswa diajak untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, oleh sebab itu pada

tahap ini guru harus memberikan ruang dan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan dalam upaya pemecahan persoalan.

- f) Tahap akomodasi adalah tahap pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan.
- g) Tahap transfer adalah tahap penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan (Sanjaya, 2012).

e. Kelebihan dan Kekurangan SPPKB

1. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh SPPKB sebagai berikut:

- a. Melatih daya pikir dan imajinasi siswa yang dituangkan secara tulis.
- b. Siswa lebih siap menghadapi setiap persoalan yang disajikan oleh guru.
- c. Siswa diprioritaskan lebih aktif dalam proses pembelajaran.
- d. Memberikan kebebasan untuk mengeksplor kemampuan siswa dengan berbagai media yang ada.

2. Adapun kekurangan SPPKB sebagai berikut :

- a. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) yang membutuhkan waktu yang relatif banyak, sehingga jika waktu pelajaran singkat maka tidak akan berjalan dengan lancar.
- b. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah akan kesulitan untuk mengikuti pelajaran, karena siswa selalu akan

diarahkan untuk memecahkan masalah-masalah yang diajukan.

f. Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar

kurikulum 13 menuntut pendidikan sekolah dasar (SD) untuk menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik merupakan penggabungan beberapa mata pelajaran yang dikaitkan dalam satu tema dimana akan disampaikan kepada siswa dalam satu rangkaian materi. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang akan dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang berisi suatu pokok bahasan yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain di dalam satu bidang maupun lebih dan memberikan pengalaman bagi siswa. Sebagaimana materi yang akan diajarkan guru, mengaitkan satu tema dengan beberapa pokok bahasan dari berbagai bidang sebagai tujuan pembelajaran (Subroto, 2018:26).

Pembelajaran tematik di SD/MI kan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan dan saling berkaitan. Dalam konteks ini, siswa sekolah dasar dituntut untuk aktif dalam memusatkan perhatian dalam satu tema tertentu. Karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut: (1) Anak didik sebagai pusat pembelajaran; (2) Memberi pengalaman langsung; (3) Menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran; (4) fleksibel; (5) hasil pembelajaran sesuai dengan

kebutuhan anak didik; (6) menggunakan prinsip pakem (pembelajaran aktif, efektif, dan menyenangkan); (7) holistik; (8) bermakna (Subroto, 2018:26).

Berikut ini kompetensi dasar (KD) bentuk penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir siswa kelas VA SD Muhammadiyah buku tema 4 “Sehat itu Penting”, subtema 1

KD 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia (Ilmu Pengetahuan Sosial)

KD 3.6 Menggali isi dan amanat pantun yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan (Bahasa Indonesia)

KD 3.2 Memahami tangga nada (Seni budaya dan prakarya)

Pembelajaran pantun merupakan bentuk interaksi manusia dengan lingkungan sosial yang berkaitan dengan KD 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya dan ekonomi masyarakat Indonesia (Ilmu Pengetahuan Sosial). Siswa diarahkan untuk mengamati manfaat pantun yang mana pantun merupakan salah satu bentuk interaksi manusia dengan lingkungan social baik antar individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Setiap orang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan berpantun. Pada saat melakukan interaksi sosial berupa pantun ini akan menimbulkan proses sosial yang mana proses sosial adalah proses pengaruh timbal balik di antara berbagai bidang kehidupan. Pada pembelajaran pantun ini siswa ditugaskan untuk membuat

pantun kemudian dibacakan dan saling berbalas pantun antar kelompok.

Pada Pembelajaran Pantun melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini disajikan ilustrasi cerita seorang anak yang bernama Siti ingin mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yaitu rasa syukur karena telah diberikan organ peredaran yang sehat, rasa syukur tersebut diungkapkannya dengan berpantun.

Pantun yang diuat siti sebagai berikut:

*Rambutku lebat rambutku subur*

*Tidak dapat dipasang jepitan*

*Tubuhku sehat kuucap syukur*

*Darah mengalir tanpa hambatan*

Teman-temannya sayang Siti karena Siti pandai berpantun. Melalui pantun, seseorang dapat mengungkapkan kata hatinya seperti yang telah dilakukan siti.

Dalam melantunkan pantun tersebut tentunya harus sesuai dengan pelafalan pantun yang tentunya berbeda dengan pelafalan puisi dan lagu. Berkaitan dengan tangga nada mayor dan minor sehingga siswa perlu memahami tangga nada sesuai dengan KD 3.2 muatan seni budaya dan prakarya.

Tangga nada adalah Susunan berjenjang dari nada-nada pokok suatu sistem nada, mulai dari salah satu nada dasar sampai dengan nada

oktafnya misalnya do, re, mi, fa, so, la si, do. Tangga nada memiliki 2 macam sebagai berikut:

Tangga nada mayor: 1. Tangga nada diatonis yang tersusun nadanadanya berjarak 1-1-1/2-1-1-1-1/2 2. Diawali dan diakhiri nada Do=C 3. Lagu bersifat semangat, riang gembira.

Tangga nada minor: 1. Tangga nada diatonis yang disusun nadanadanya berjarak 1-1/2-1-1-1/2-1-1 2. Diawali dan di akhiri nada La = A 3. Lagu bersifat sedih dan kurang bersemangat.

Dari kedua macam tangga nada tersebut yang sesuai untuk melantunkan pantun yaitu tangga nada mayor yang mana pantun dilantunkan dengan semangat dan riang gembira.